

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan adalah untuk mencari laba dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Darsono, 2006). Selain itu, perusahaan juga memiliki tujuan utama dari didirikannya perusahaan tersebut, yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan atau kekayaan para pemegang saham, yang mana dapat diartikan dengan memaksimalkan harga saham guna meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Febrianti, 2012). Sedangkan menurut Brigham dan Gapenski (1999), tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk memakmurkan pemilik perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Pentingnya investasi bagi perusahaan adalah untuk menghindari kebangkrutan perusahaan yang disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah krisis ekonomi yang terjadi dalam beberapa tahun lalu, krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 sebenarnya bermula pada krisis ekonomi Amerika Serikat yang lalu menyebar ke negara-negara lain di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Secara rasional dampaknya terhadap Indonesia sangat kecil, dampak yang riil dan sekarang terasa ialah dijualnya saham-saham di Bursa Efek Indonesia oleh para investor asing karena mereka membutuhkan uangnya di negaranya masing-masing, di satu sisi hal ini merupakan kesempatan untuk investor baru dalam berinvestasi (Lucia *et al*, 2012).

Menurut Jogiyanto (2010:5) Investasi merupakan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Islam sebagai agama yang sempurna telah mengatur konsep Investasi Qs. An – Nisa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

yā ayyuhallażīna āmanū lā ta`kulū amwālakum bainakum bil-bāṭili illā an takūna tijāratan 'an tarāḍim mingkum, wa lā taqtulū anfusakum, innallāha kāna bikum raḥīmā

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”(QS. An-Nisa’: 29, Kementerian Agama, 2019)

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah Ta’ala melarang hamba-hamba-Nya yang beriman memakan harta sesama mereka secara bathil, yakni melalui aneka jenis usaha yang tidak disyari’atkan seperti riba dan judi. serta beberapa jenis tipu muslihat yang sejalan dengan kedua cara itu, walaupun sudah jelas pelarangannya dalam hukum syara’, seperti yang dijelaskan Allah bahwa orang yang melakukan muslihat itu dimaksudkan untuk mendapatkan riba.

Dalam melakukan investasi seorang pengusaha atau pebisnis hendaklah memperhatikan usaha dan bisnis yang mereka lakukan. Hal ini dikarenakan didalam Islam telah mengatur investasi yang dibolehkan menurut syari’ah dan yang tidak diperbolehkan. Adanya investasi syari’ah maka tidak ada lagi perlakuan zholim dalam berbisnis.

Selain itu, disebutkan juga dalam QS : Al- Qashash ayat 26 :

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

qālat iḥḍāhumā yā abatiṣta`jir-hu inna khaira manista`jartal-qawiyyul-amīn

Artinya: “Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya". (al-Qashash: 26, Kementerian Agama, 2019).

Ayat tersebut menjelaskan tentang Islam mengajak setiap orang agar selektif dalam memilih orang yang akan bertanggung jawab dalam masalah harta, mulai tahap pengumpulannya, pembelanjanya, penginvestasiannya, atau pengaturan dalam bentuk apapun. Dengan cara demikian, akan terwujud kematangan dalam manajemen harta yang berimbang pada kemanfaatan khusus dan umum. Di waktu yang sama, cara ini akan mendorong pemilik harta untuk tidak menimbunnya atau menahannya untuk tidak diputar dan dimanfaatkan dengan orang lain.

Nilai perusahaan itu sendiri keadaan yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai tanda dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan menjadi konsep penting bagi para investor, karena digunakan sebagai indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan (Adhitya, dkk, 2016). Nilai perusahaan tinggi menjadi prestasi untuk pemilik perusahaan, karena dapat memberikan kemakmuran serta kesejahteraan bagi para pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi kemakmuran bagi para pemegang saham sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya terhadap kinerja perusahaan baik saat ini maupun prospek di masa depan.

Untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham, biasanya juga digunakan pengukuran kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin tinggi return yang akan diperoleh oleh investor (Meythi, 2013). Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan adalah suatu keharusan agar saham perusahaan tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh para investor (Mahendra, dkk, 2012). Kinerja perusahaan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan perusahaan. Menurut Sutrisno (2000), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama, yaitu neraca dan laporan rugi-laba. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik perusahaan, kreditor, investor, dan pemerintah.

Secara garis besar *signalling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan pada perusahaan tersebut, salah satu caranya adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan perusahaan, karena analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah rasio keuangan (Santoso, 2016). Rasio keuangan berguna dalam mengidentifikasi variabel keuangan utama dan hubungan antara variabel dengan maksud memberi makna pada berbagai hubungan sambil memastikan kekuatan dan kelemahan dari sebuah perusahaan. Tujuan utamanya adalah untuk menilai posisi keuangan dan kesehatan perusahaan tempat di mana variabel-variabel keuangan tersebut berhubungan (Umobong, 2015). Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan kebijakan dividen.

Menurut Harahap (2004), rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Agar dapat memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, perusahaan memiliki alat untuk membayarnya yang berupa aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari jumlah kewajiban yang harus segera dibayar atau kewajiban jangka pendeknya. Jika menggunakan rasio ini, dapat dikatakan bahwa jika sebuah perusahaan memiliki nilai *quick ratio* sebesar 100% atau 1:1, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut kurang baik tingkat likuiditasnya (Susilaningrum, 2016).

Rasio lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu (Aditya, 2015). Menurut Husnan (1993), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha

untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Sedangkan pengertian lain dari profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan atau bisnis untuk menghasilkan pendapatan dibandingkan dengan biaya dan biaya relevan lainnya yang terjadi selama periode waktu tertentu, serta kemampuan perusahaan untuk terus eksis sebagai *going concern* yang tergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan atau menarik modal saham dan menambah investor (Umobong, 2015).

Untuk mendanai kegiatan perusahaan, biasanya didapatkan dari modal sendiri dan hutang. Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2015). Artinya adalah seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Rasio solvabilitas menelaah mengenai struktur modal perusahaan termasuk sumber dana jangka panjang. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikudasi (Santoso, 2016). Semakin tinggi proporsi hutangnya, maka semakin tinggi resiko riil terhadap likuiditas perusahaannya (Sianturi, 2015).

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Ada saatnya dividen tersebut tidak dibagikan oleh perusahaan karena perusahaan merasa perlu untuk menginvestasikan kembali laba yang diperolehnya. Besarnya dividen tersebut dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi dan jika dividen dibayarkan kepada pemegang saham kecil maka harga saham perusahaan yang membagikannya tersebut juga rendah. Kemampuan sebuah perusahaan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka kemampuan perusahaan akan membayarkan dividen juga tinggi. Dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Harjito dan Martono, 2005).

Selanjutnya, hubungan antara rasio profitabilitas dengan nilai perusahaan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Sianturi (2015) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dikarenakan kontribusi peningkatan laba dapat memberikan indikasi bagi pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi semakin tinggi dan gambaran prospek perusahaan yang semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan atas jumlah modal yang disediakan oleh para pemegang saham.

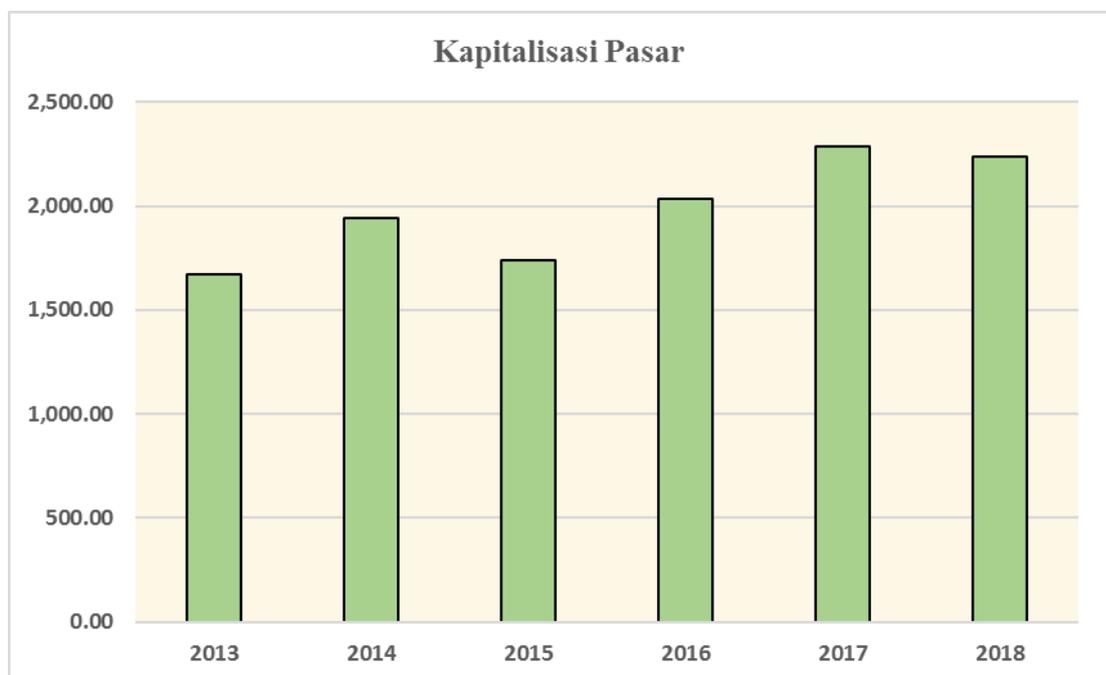
Kemudian hubungan antara rasio solvabilitas dengan nilai perusahaan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2016) menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Susilaningrum (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada industri sektor pertambangan pada periode 2012-2014.

Hubungan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dikarenakan kebijakan dividen menjadi pusat perhatian banyak pihak seperti pemegang saham, kreditor, maupun pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan (Kartika, 2005 dalam Erlangga, 2009). Dividen memiliki atau mengandung informasi sebagai syarat prospek perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap semakin baik, dan pada akhirnya penilaian terhadap perusahaan yang tercermin melalui harga saham akan semakin baik pula (Rozeff, 1982 dalam Erlangga, 2009).

Untuk melakukan investasi, khususnya untuk kegiatan jual-beli saham, biasanya para investor melakukan transaksinya di pasar modal. Pasar modal merupakan pasar keuangan untuk dana jangka panjang. Instrumen yang digunakan dalam pasar modal pada umumnya antara lain saham, obligasi, dan *tim right* (Pakpahan, 2003). Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2001) Pasar modal (*capital market*) adalah suatu pasar di mana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dana jangka

panjang yang diperdagangkan tersebut diwujudkan dalam surat-surat berharga. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Di sisi lain, saham merupakan instrumen investasi yang paling banyak dipilih oleh para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Nurlita, 2014).

Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan yang efeknya terdaftar di *Jakarta Islamic Index* untuk membedakan dengan penelitian sebelumnya dengan periode waktu dari tahun 2013-2018. Berikut kapitalisasi pasar *Jakarta Islamic Index* :



Gambar 1.1

Nilai Kapitalisasi Pasar Saham JII Tahun 2013-2018 (dalam triliun)

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1.1 diatas merupakan nilai dari kapitalisasi pasar perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Saham yang terdaftar pada JII merupakan saham perusahaan yang dihargai oleh pasar karena memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar. Dari table diatas dapat dilihat bahwa secara

keseluruhan nilai nya terus mengalami kenaikan meskipun mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2018. Kapitalisasi pasar yang besar mencerminkan keberhasilan perusahaan. Jadi, perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index merupakan perusahaan besar yang memiliki nilai jual yang mahal, maka dari itu penting untuk dilakukan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis juga merasa penting untuk meneliti saham-saham yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*, karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, dan belakangan ini sudah banyak masyarakat yang sadar akan batasan-batasan tertentu dalam agama Islam mengenai jenis transaksi apa saja yang diperbolehkan dan diharamkan menurut syariat Islam. Diharapkan dengan hasil penelitian ini, masyarakat muslim dapat memilih lahan untuk investasi yang halal dan di dalamnya tidak mengandung unsur-unsur yang diharamkan.

Selain itu, penelitian yang pernah dilakukan mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan memang sudah banyak. Maka kebaruan dalam penelitian ini adalah sampel yang digunakan untuk diteliti dan dianalisis merupakan perusahaan-perusahaan yang operasionalnya tidak bertentangan dengan syariat Islam, yang merupakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, dengan masa periode tahun 2014-2018. Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2018*.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Menurut Alfredo Mahendra dkk (2012) yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi nilai perusahaan, kemungkinan disebabkan karena periode waktu pengukuran variable kinerja keuangan, kebijakan dividen dan nilai perusahaan bersamaan.

Adapun Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arifin dkk (2014) yang berjudul *The Influence of Corporate Governance, Intellectual Capital on Financial Performance and Firm Value of Bank Sub-Sector Companies Listed at Indonesia Stock Exchange in Period 2008-2012*, menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Searah dengan penelitian di atas, penelitian yang dilakukan oleh Gamayuni (2015) juga menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan secara simultan.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dalam penelitian sebelumnya, karena penulis ingin membuktikan lebih dalam lagi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Penelitian ini menguji kembali penelitian sebelumnya dengan mengganti obyek penelitian menjadi perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dan menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan Tobin's Q.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, permasalahan yang dikupas didalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan di JII periode 2013-2018?
2. Apakah Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan di JII periode 2013-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan di JII periode 2013-2018 baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Ringkasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di JII. Sampel yang digunakan

sebanyak 12 perusahaan periode tahun 2013 – 2018 dan data yang digunakan adalah sekunder. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan model *random effect* model guna untuk melakukan uji parsial dan simultan untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Solvabilitas dan Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

1.5 Uji Ketahanan (*Robustness*)

Uji robustness atau uji validitas penelitian ini dilakukan sebanyak satu kali, yaitu dengan melakukan uji regresi data panel menggunakan variable independen yang berbeda. Dimana sebelumnya menggunakan ROA, QR, DAR dan DPR sebagai variable Independen, maka pada uji robustness variable independen yang digunakan hanya dengan pengukuran melalui ROA, DAR dan DPR dengan tetap menggunakan model yang sama dengan model utama penelitian ini, yakni *Random Effect Model (REM)*. Uji validitas berguna untuk menguji ketahanan hasil penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab satu berisikan latar belakang permasalahan yang dapat memberi efek nilai perusahaan pada emiten di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

BAB 2: KAJIAN PUSTAKA

Bab dua berisikan teori dasar yang mendasari penelitian tentang Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2013-2018, serta menjadi dasar pemahaman teoritis dalam penelitian dan berisi tinjauan tentang penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan berupa metode penelitian yang digunakan dalam penelitian secara detail. Penjelasan dimulai dengan hubungan antara enam variabel x dengan satu variabel y. Metode yang digunakan adalah Analisis

Regresi Linier Berganda. Data berjenis data sekunder. Populasi Perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2013-2018 jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan berupa konteks umum subjek penelitian, deskripsi karakteristik objek penelitian, analisis data, uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas hasil dari tanggapan yang diajukan terhadap masalah yang diajukan dan diuraikan.